

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MELAKUKAN DETEKSI PERMASALAHAN ARTIKULASI DI SLB NEGERI BOYOLALI

Rizki Husadani¹, Dian Atnantomi Wiliyanto², Nadya Susanti³

^{1,2,3}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta
email: rizki.husadani@poltekkes-solo.ac.id

Abstrak

Deteksi dini permasalahan artikulasi anak disabilitas yang perlu dilakukan oleh guru dan orang tua di Sekolah maupun di rumah untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dan orang tua dalam melakukan deteksi dini dalam hal ini adalah identifikasi awal sebagai Langkah awal dalam mengenali anak yang mengalami gangguan artikulasi. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta pengabdian ini terdiri dari 7 guru dan 10 orang tua di SLB N Boyolali. Pada pelaksanaan sosialisasi diberikan pre-post test kepada peserta pengabdian dimana tes terdiri dari 8 soal tentang pengetahuan awal konsep gangguan artikulasi yaitu definisi artikulasi, karakteristik gangguan artikulasi, penanganan awal gangguan artikulasi. Analisis data menggunakan T-test yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengabdian terjadi peningkatan keterampilan atau pengetahuan guru dan orang tua tentang deteksi dini masalah artikulasi pada anak disabilitas. Nilai rata-rata pengetahuan guru dan ibu tentang permasalahan artikulasi sebelum mengikuti kegiatan adalah 80 kemudian mengalami peningkatan dengan rata-rata 91,7 setelah mengikuti kegiatan. Keterampilan atau pengetahuan tentang deteksi dini artikulasi mengalami peningkatan, dari rata-rata 71,4 menjadi rata-rata 98,2 analisis uji Wilcoxon adalah nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan atau pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Dengan peningkatan keterampilan atau pengetahuan guru dan orang tua terhadap masalah artikulasi anak disabilitas sangat penting, karena permasalahan artikulasi bisa menghambat komunikasi anak di sekolah maupun masyarakat.

Kata Kunci: Artikulasi; Deteksi; Keterampilan Guru Dan Orang Tua

Abstract

Early detection of articulation problems in children with disabilities that need to be done by teachers and parents at school and at home to determine programs that are appropriate to the child's needs. The purpose of this community service is to improve the skills of teachers and parents in carrying out early detection in this case is early identification as an initial step in recognizing children with articulation disorders. The implementation of this community service consists of 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. Participants in this community service consisted of 7 teachers and 10 parents at SLB N Boyolali. During the implementation of the socialization, a pre-post test was given to the community service participants where the test consisted of 8 questions about initial knowledge of the concept of articulation disorders, namely the definition of articulation, characteristics of articulation disorders, early handling of articulation disorders. Data analysis using the T-test processed using the SPSS application. The results of the community service showed an increase in the skills or knowledge of teachers and parents about early detection of articulation problems in children with disabilities. The average value of teacher and mother knowledge about articulation problems before participating in the activity was 80 then increased with an average of 91.7 after participating in the activity. Skills or knowledge about early detection of articulation increased, from an average of 71.4 to an average of 98.2 Wilcoxon test analysis is p value = 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a difference in skills or knowledge before and after participating in the activity. Increasing the skills or knowledge of teachers and parents regarding the articulation problems of children with disabilities is very important, because articulation problems can hinder children's communication at school and in the community.

Keywords: Articulation; Detection; Teacher And Parent Skills

PENDAHULUAN

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh seorang anak karena menjadi sarana pembelajaran bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam mengenal lingkungan sekitarnya dimana alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah

Bahasa (Mailani et al., 2022). Seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa untuk melakukan komunikasi, keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara supaya komunikasi dapat berjalan dengan efektif (Hymes, 1972). Berbicara merupakan salah satu aspek bahasa yang penting untuk diperhatikan khususnya pada komponen artikulasi. Artikulasi adalah pengucapan bunyi-bunyi ujaran yang penting dalam terjadinya komunikasi terutama pada komunikasi verbal (Anggraeni et al., 2019). Terdapat beberapa anak yang masih mengucapkan bunyi dengan cara yang salah saat mereka belajar berbicara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat anak pada usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam pengucapan kalimat, sehingga pengucapan huruf vocal dan konsosnan, anak terlihat mengalami distorsi serta substitusi (Afifah et al., 2021).

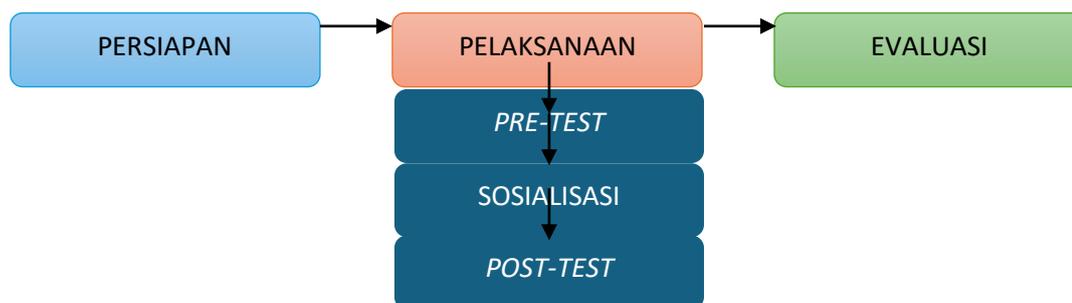
Karakteristik anak yang mengalami gangguan artikulasi terdiri dari kesulitan produksi bunyi (Shriberg & Kwiatkowski, 1982); kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu sesuai usia perkembangan seperti mengucapkan bunyi /k/, /g/, atau /r/ (Sander, 1972); gangguan pada kefasihan berbicara seperti anak mengulang kata atau suku kata, tampak ragu saat berbicara (Williams et al., 2021). Dengan demikian, ketika anak tidak mampu mengucapkan bunyi-bunyi pada usia yang diharapkan maka anak tersebut teridentifikasi mengalami gangguan artikulasi

Adanya anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu tidak sesuai dengan usianya, maka diperlukan deteksi dini yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah. Deteksi dini merupakan identifikasi kondisi atau penyakit pada tahap awal, sebelum gejala yang parah muncul dimana deteksi dini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas intervensi (Smith, 2020). Selain itu, deteksi dini juga merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi tanda awal sebuah gangguan pada individu yang mungkin belum menunjukkan gejala (Taylor-Robinson & Nguyen, 2023). Melihat pentingnya deteksi dini pada anak, maka diperlukan sosialisasi kepada guru dan orang tua tentang deteksi dini gangguan artikulasi pada anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya sosialisasi tentang perkembangan Bahasa pada anak efektif dilakukan untuk membantu masyarakat memahami pentingnya skrining awal dan dukung terapi wicara dan Bahasa (Wang et al., 2021).

Berdasarkan dari uraian diatas, maka deteksi dini merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh guru dan orang tua di Sekolah maupun di rumah untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dan orang tua dalam melakukan deteksi dini atau identifikasi awal anak.

METODOLOGI

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dan orang tua dalam melakukan deteksi dini dalam hal ini adalah identifikasi awal sebagai Langkah awal dalam mengenali anak yang mengalami gangguan artikulasi. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta pengabdian ini terdiri dari 7 guru dan 10 orang tua di SLB N Boyolali. Pada pelaksanaan sosialisasi diberikan pre-post test kepada peserta pengabdian dimana tes terdiri dari 8 soal tentang pengetahuan awal konsep gangguan artikulasi yaitu definisi artikulasi, karakteristik gangguan artikulasi, penanganan awal gangguan artikulasi. Analisis data menggunakan T-test yang diolah menggunakan aplikasi SPSS.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan dengan dilakukan identifikasi keterampilan guru dan orang tua dalam melakukan deteksi dini pada anak yang mengalami gangguan artikulasi melalui pre-test untuk

mengukur pengetahuan guru dan orang tua sebelum diberikan sosialisasi. Tahap selanjutnya adalah pemberian materi sosialisasi yang dilakukan oleh narasumber pada dosen dengan bidang keahlian Terapi Wicara. Materi yang disampaikan adalah pengenalan tentang masalah artikulasi, teknik deteksi dini artikulasi, instrumen deteksi dini artikulasi dan penanganan atau terapi masalah artikulasi pada anak disabilitas.

Pada tahap terakhir dalam sosialisasi dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan atau pengetahuan guru dan orang tua setelah mendapatkan sosialisasi. Peningkatan keterampilan atau pengetahuan guru dan orang tua tentang deteksi dini masalah artikulasi pada anak disabilitas dapat dilihat dari pengujian dengan membandingkan nilai hasil pre-post test dengan uji T-test. Hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan keterampilan atau pengetahuan guru dan orang tua sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat

Variabel	Rerata		*p value
	Pre	Post	
Permasalahan Artikulasi	80	91.7	0.000
Deteksi Dini Artikulasi	71.4	98.2	0.000

Berdasarkan hasil uji SPSS yang pada table 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan atau pengetahuan guru dan orang tua tentang deteksi dini masalah artikulasi pada anak disabilitas. Nilai rata-rata pengetahuan guru dan ibu tentang permasalahan artikulasi sebelum mengikuti kegiatan adalah 80 kemudian mengalami peningkatan dengan rata-rata 91,7 setelah mengikuti kegiatan.

Keterampilan atau pengetahuan tentang deteksi dini artikulasi mengalami peningkatan, dari rata-rata 71, 4 menjadi rata-rata 98,2 analisis uji Wilcoxon adalah nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan atau pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan keterampilan atau pengetahuan sebelum dan sesudah ada sosialisasi. Peningkatan keterampilan atau pengetahuan ini disebabkan karena adanya proses belajar dengan adanya stimulus berupa materi dan berakhir dengan umpan balik berupa kegiatan pre -post test. Dengan peningkatan keterampilan atau pengetahuan guru dan orang tua terhadap masalah artikulasi anak disabilitas sangat penting, karena permasalahan artikulasi bisa menghambat komunikasi anak di sekolah maupun masyarakat. Hal ini bisa berdampak anak menjadi terhambat dalam pembelajaran di sekolah serta terkucilkan dalam lingkungan masyarakat.

Permasalahan artikulasi pada anak berkebutuhan khusus menyoroiti berbagai metode deteksi dan intervensi. Deteksi dini anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan anak usia dini sangat penting, dengan banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan tentang alat asesmen (Suryaningrum et al., 2016). Deteksi dini masalah artikulasi pada anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk intervensi yang efektif. Deteksi dini dan intervensi sangat penting untuk mengatasi masalah artikulasi pada anak usia dini. Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting dalam mengidentifikasi masalah perkembangan, termasuk kesulitan berbicara (Astriani et al., 2021). Penyebab kesulitan artikulasi dapat menghambat komunikasi dan menyebabkan salah tafsir (Wulan, 2023). Berbagai pendekatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan artikulasi, termasuk penggunaan kartu urutan dan latihan ekspresi wajah (Wulan, 2023), dan pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) (Rahmi & Septiana, 2023). Desain fasilitas penyembuhan untuk anak berkebutuhan khusus harus mempertimbangkan artikulasi tektonik untuk membangkitkan respons emosional, dengan metode konstruksi memainkan peran penting dalam proses ini (Amadeo & Arifin, 2023). Deteksi dini keterlambatan perkembangan sangat penting untuk intervensi yang tepat waktu, karena orang tua sering kali kesulitan mengidentifikasi kebutuhan khusus pada anak-anak mereka (Anggara et al., 2023). Penilaian psikologis yang mengukur aspek kecerdasan dan kepribadian dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan khusus dan memandu intervensi yang tepat untuk anak-anak dengan tantangan perkembangan (Anggara et al., 2023).

Peningkatan artikulasi dapat dicapai melalui kartu urutan dan latihan ekspresi wajah, yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kepercayaan diri dan akurasi pengucapan anak-anak (Wulan, 2023). Pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan artikulasi pada anak usia 5-6 tahun (Rahmi & Septiana, 2023). Untuk anak-anak dengan kesulitan artikulasi tertentu, seperti mengucapkan fonem /R/, keterlibatan keluarga dan metode seperti bernyanyi atau menggunakan kartu bergambar dapat bermanfaat (Nadya &

Kirana). Studi-studi ini menekankan pentingnya intervensi dini, alat asesmen yang tepat, dan metode pengajaran yang beragam untuk mengatasi masalah artikulasi pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil (VAKT) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan artikulasi, terutama untuk anak-anak dengan gangguan pendengaran (Qoimudin, 2016). Demikian pula, pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak usia 5-6 tahun (Rahmi & Septiana, 2023). Metode pengajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran artikulasi yang dikombinasikan dengan media boneka tangan, telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan pada siswa kelas satu (Pebriana et al., 2017). Studi-studi ini menyoroti pentingnya pendekatan multisensori dan teknik pengajaran yang menarik dalam mengatasi tantangan artikulasi dan komunikasi pada anak kecil, menekankan perlunya upaya kolaboratif antara pendidik dan orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak-anak. Faktor sangat penting lainnya adalah keterlibatan keluarga sangat penting dalam mendukung perolehan bahasa dan perkembangan artikulasi pada anak-anak (Nadya & Kirana, 2020). Hal tersebut sangat penting dengan dukungan keluarga yang merupakan lingkungan paling dekat akan memudahkan anak disabilitas mengatasi masalah artikulasinya, sehingga dapat berkembang dengan optimal komunikasinya dengan orang lain di sekitarnya.

SIMPULAN

Hasil sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh peningkatan keterampilan orangtua dan guru tentang deteksi dini gangguan artikulasi pada anak, khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Sosialisasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam kegiatan melayani anak dalam ruang lingkup gangguan artikulasi. Melalui deteksi dini yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua kepada anak, dapat membantu dalam pemilihan program yang tepat bagi anak. Selain itu, pentingnya deteksi dini kepada anak oleh guru dan orangtua adalah agar anak dapat tertangani sejak dini seperti program khusus di sekolah dan layanan terapi wicara ketika mengalami gangguan dalam artikulasi sehingga dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadeo, L., & Arifin, L.S. (2023). Analisis artikulasi tektonika pada fasilitas penyembuhan bagi anak penyandang disabilitas. *Advances in Civil Engineering and Sustainable Architecture*, 5 (1), 14–27.
- Afifah, N., Latifah, N., & Palangka Raya, I. (2021). Gangguan Artikulasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. 1(2), 121–140. <http://e-journal.iain-palangka.ac.id/index.php/muallimun>
- Anggara, O.F., Vrisaba, N.A., & Satwika, Y.W. (2023). Penerapan deteksi dini hambatan perkembangan pada siswa KB– TK Negeri Pembina Bangkalan. *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1), 30-34.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Astriani, D., Mufidah, A., & Farantika, D. (2021). Deteksi dini masalah psikologis dan tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 3(1), 18-24.
- Hymes, D. (1972). *On Communicative Competence* (P. J, Ed.). Harmondsworth: Penguin books.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia (Vol. 1, Issue 2). Online. www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Nadya, N. L., & Kirana, H. (2020). Kontribusi gangguan berbahasa fonem /r/ dalam pembelajaran pemerolehan bahasa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 70–81.
- Pebriana, U., Ekowati, D., & Fantiro, F.A. (2017). Peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran artikulasi dan media boneka tangan pada pembelajaran tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5 (2), 766-772.
- Qoimudin, I. S. (2016). Peningkatan keterampilan artikulasi melalui pendekatan visual, auditori, kinestetik, taktil (VAKT) pada anak tunarungu Kelas Dasar II Di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(1), 1 – 10.
- Rahmi, T.N., & Septiana, E. (2023). Efektivitas pendekatan VAK dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2), 2188-2201.
- Sander, E. K. (1972). When are Speech Sounds Learned? *Journal of Speech and Hearing Disorders*, 37(1), 55–63. <https://doi.org/10.1044/jshd.3701.55>

- Shriberg, L. D., & Kwiatkowski, J. (1982). PHONOLOGICAL DISORDERS III: A PROCEDURE FOR ASSESSING SEVERITY OF INVOLVEMENT. In *Journal of Speech and Hearing Disorders* (Vol. 47).
- Smith, J. (2020). Early cancer detection: Challenges and advancements in multi-omics approaches. *Journal of Biomedical Informatics*, 346–359.
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. A. (2016). Pengembangan model deteksi dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 62–74.
- Taylor-Robinson, A. W., & Nguyen, T. H. (2023). Infectious Disease Surveillance in Vietnam: Pathogen Early Detection in Hanoi Wastewater. *Exploratory Research and Hypothesis in Medicine*, 000(000), 397–400. <https://doi.org/10.14218/erhm.2022.00089>
- Wang, S. H., Lang, N., Bunch, G. C., Basch, S., McHugh, S. R., Huitzilopochtli, S., & Callanan, M. (2021). Dismantling Persistent Deficit Narratives About the Language and Literacy of Culturally and Linguistically Minoritized Children and Youth: Counter-Possibilities. In *Frontiers in Education* (Vol. 6). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.641796>
- Williams, A. L., McLeod, S., & McCauley, R. J. (2021). *Interventions for Speech Sound Disorders in Children*, Second Edition. Brookes.
- Wulan, W.M. (2023). Upaya perbaikan artikulasi melalui kartu sikuen dan mimik wajah. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4108-4113.